

UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DAN KREATIVITAS MASYARAKAT
MELALUI PEMBUATAN PRODUK KOMPOS DAN ECOBRICK DI DESA
BILEBANTE

*Efforts To Increase Community Awareness and Creativity Through The
Manufacture Of Compost and Ecobrick Products In Bilebante Village*

Dewa Gede Radya Pito Brata^{1*}, Sirtufillaeli², Devina Permata Hidayanti³,
Afrizki Agi Datulmizan⁴, Muhamad Satriawan Alfarizi⁵, Hanifa Zahrani⁶,
Cantika Aulia⁷, Nikita Padi Lazuardi⁸, Ilmiatun Hadiati⁹, Eva Arnita¹⁰,
Muh. Zubair

Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram¹, Program Studi Ilmu
Hukum Universitas Mataram², Program Studi Manajemen Universitas
Mataram³, Program Studi Teknik Informatika Universitas Mataram⁴,
Program Studi Akuntansi Universitas Mataram⁵, Program Studi Pendidikan
Matematika Universitas Mataram⁶, Program Studi Ilmu Hukum⁷, Program
Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram⁸, Program Studi Hubungan
Internasional Universitas Mataram⁹, Program Studi Agribisnis Universitas
Mataram¹⁰

Jalan Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, Indonesia

Informasi artikel

Korespondensi : radyavitobratta@gmail.com

Tanggal Publikasi : 5 Desember 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i6.5620>

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sampah dengan fokus pada ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan. Desa Bilebante, yang dihuni oleh mayoritas penduduk usia produktif dan tidak memiliki fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, menghadapi masalah serius terkait sampah, terutama pembuangan sembarangan ke sungai. Program KKN ini diawali dengan survei untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi, diikuti oleh sosialisasi tentang pentingnya pengolahan sampah organik dan anorganik. Pembagian trashbag kepada warga bertujuan untuk mempermudah pemisahan sampah, dan tahap controlling memastikan penerapan metode pengolahan sampah dengan bimbingan dan evaluasi. Hasil program menunjukkan respons positif dari masyarakat, yang mulai menerapkan pengelolaan sampah dengan membuat pupuk organik dan ecobrick. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kebersihan lingkungan, memajukan desa wisata, serta mendorong perkembangan ekonomi kreatif di Desa Bilebante.

Kata kunci: Pengolahan sampah, ekonomi kreatif, Desa Bilebante

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KKN) in Bilebante Village, Pringgarata Subdistrict, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara, aims to enhance waste management with a

focus on creative economy and sustainable tourism. Bilebante Village, inhabited mainly by the productive age group and lacking adequate waste management facilities, faces significant waste issues, particularly the improper disposal of waste into rivers. This KKN program begins with a survey to identify problems and design solutions, followed by socialization about the importance of organic and inorganic waste management. The distribution of trashbags to residents aims to facilitate waste separation, and the controlling phase ensures the implementation of waste management methods through guidance and evaluation. The results show positive community responses, with residents starting to apply waste management practices by producing organic fertilizer and ecobricks. The program is expected to improve environmental cleanliness, advance the tourism village, and foster creative economic development in Bilebante Village.

Keywords: Waste processing, creative economy, Bilebante Village

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program pengabdian kepada masyarakat guna memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi langsung di suatu desa atau lokasi tertentu. Dalam program ini mahasiswa dapat melakukan berbagai kegiatan seperti mengadakan penyuluhan atau sosialisasi, maupun pendampingan atau bimbingan kepada masyarakat setempat. Kegiatan ini diawali dengan survei pengidentifikasian permasalahan yang ada serta memberikan solusi penyelesaian masalah sebagai dasar untuk menyusun program kerja.

Desa Bilebante merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat dengan luas 28.365 km², terdiri dari 8 dusun dan dihuni oleh 4.264 Jiwa, yang dimana mayoritas penduduk berada pada usia produktif dan telah berdiri sejak kurang lebih 100 tahun. Desa Bilebante menjadi tujuan salah satu program KKN-PMD yang berfokus pada ekonomi kreatif guna memberikan nilai ekonomi dan mengasah kreativitas warga lokal untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan survei di tiga dusun, ditemukan bahwa masalah utama adalah kurangnya pengelolaan sampah yang efektif.

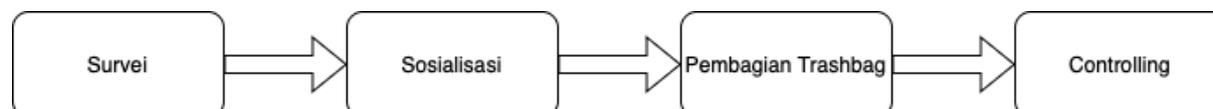
Menurut Suwerda (2012:6), sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain: 1) menjadi sumber penyakit dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor; 2) pembakaran sampah dapat mencemari udara, mengganggu kesehatan masyarakat, dan berkontribusi pada pemanasan global; 3) pembusukan sampah dapat menghasilkan bau tak sedap yang berbahaya bagi kesehatan, serta cairannya dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari sumur, air tanah, serta sungai; dan 4) pembuangan sampah ke sungai dapat menyebabkan pendangkalan, yang dapat memicu banjir. Kebiasaan warga membuang sampah ke sungai telah menyebabkan penumpukan sampah yang berdampak buruk pada lingkungan dan pariwisata desa. Selain itu, Desa Bilebante tidak memiliki tempat pembuangan sampah (TPS) maupun tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk mengatasi masalah ini, kami mengusulkan program kerja terkait pengelolaan sampah. Sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan masalah nasional yang harus dikelola secara komprehensif dan terpadu untuk memberikan manfaat ekonomi serta mendorong perilaku hidup sehat. Program ini akan memberikan edukasi kepada warga dengan menghadirkan narasumber ahli dalam isu sampah organik, khususnya dalam pembuatan kompos dari limbah makanan rumah tangga. Selain itu, kami akan mendampingi warga dalam pengolahan sampah anorganik secara kreatif, seperti

memanfaatkan limbah plastik untuk membuat produk berguna seperti *ecobrick*, yang dapat dijadikan kursi, meja, dan lainnya.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang merupakan hasil kolaborasi antara Pemerintah Desa dan Universitas Mataram, dirancang untuk mendorong keterlibatan perguruan tinggi dalam menciptakan masyarakat desa yang maju, mandiri, dan Sejahtera. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, sekaligus mendorong kreativitas melalui pengolahan sampah organik dan anorganik. Diharapkan, program ini akan meningkatkan kebersihan lingkungan, memajukan desa wisata, dan mengembangkan ekonomi kreatif di Desa Bilebante.

METODE KEGIATAN

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, pada 2 Juli 2024 s/d 22 Agustus 2024. Metode pengembangan yang akan dilakukan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut pada Gambar 1 merupakan *flow map* yang akan berjalan:



Gambar 1. *Flow Map* Kegiatan

Flow map di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Survei**

Tahap awal program dimulai dengan survei untuk memahami kondisi masyarakat dan potensi pengolahan sampah di Desa Bilebante. Survei ini penting untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kapasitas masyarakat serta mengenali jenis sampah yang dominan di desa.

2. **Sosialisasi**

Setelah survei, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah organik dan anorganik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat ekonomi dan lingkungan dari pengolahan sampah.

3. **Pembagian Trashbag**

Sebagai langkah implementasi, program ini dilanjutkan dengan pembagian *trashbag* kepada masyarakat. *Trashbag* ini digunakan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik, sehingga proses pengolahan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

4. **Controlling**

Tahapan *controlling* dalam program ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Bilebante. *Controlling* dilakukan dengan memantau pelaksanaan program mulai dari penggunaan *trashbag* yang telah dibagikan hingga proses pemisahan dan pengolahan sampah oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan serta dampak yang kami peroleh selama KKN di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat meliputi beberapa program berikut, survei kondisi masyarakat dan potensi pengolahan sampah di Desa Bilebante, sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah organik dan anorganik, pembagian *trashbag* kepada masyarakat dan *controlling* dilakukan dengan memantau pelaksanaan program mulai dari penggunaan *trashbag* yang telah dibagikan hingga proses pemisahan dan pengolahan sampah oleh masyarakat. Rincian dari masing-masing program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Survei

Kegiatan survei lokasi di Desa Bilebante bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengelolaan sampah. Survei ini penting untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan KKN selanjutnya. Survei dilakukan pada awal program KKN, setelah mahasiswa tiba di Desa Bilebante secara perdana.

Tujuan utama survei adalah untuk memahami secara mendalam permasalahan terkait sampah yang dihadapi oleh masyarakat desa, sehingga solusi yang tepat dapat dirumuskan. Survei dilaksanakan oleh tim Mahasiswa KKN UNRAM 2024, bekerja sama dengan kepala desa, staf desa, Direktur Desa Wisata Hijau, dan Ketua Pokdarwis yang memberikan informasi awal mengenai kondisi desa. Metode yang digunakan dalam survei meliputi wawancara dengan Kepala Dusun di setiap lokasi, observasi langsung kondisi di lapangan, dan analisis terhadap kebiasaan masyarakat dalam menangani sampah.

Hasil survei menunjukkan bahwa permasalahan utama di desa ini adalah pembuangan sampah yang sembarangan ke sungai dan pinggiran jalan, terutama karena kurangnya fasilitas TPS dan jauhnya jarak ke TPA. Selama survei, beberapa kendala yang dihadapi termasuk akses yang sulit ke beberapa lokasi, serta resistensi awal dari sebagian warga yang enggan mengungkapkan masalah lingkungan yang mereka hadapi. Meskipun demikian, setelah dijelaskan tujuan dari survei ini, Kepala Dusun dan warga setempat mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan bersedia bekerja sama untuk mengatasi permasalahan sampah. Menurut Teori Sistem Sosial dari Talcott Parsons, setiap bagian dari masyarakat memiliki peran tertentu dalam menjaga keseimbangan sistem sosial. Dalam hal ini, interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa merupakan upaya untuk menstabilkan sistem sosial terkait pengelolaan sampah di Desa Bilebante (Parsons, 1951).

Dokumentasi:



Gambar 1. Survei Lokasi KKN Sekaligus Survei Dusun

2. Sosialisasi Pengolahan Sampah

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) PMD Unram mengadakan sosialisasi tentang pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Bilebante, Kec. Pringgarata, Lombok Tengah, NTB. Tema utama sosialisasi ini adalah pengolahan dan pemilahan sampah berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa permasalahan utama di desa ini adalah ketiadaan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan setelah data hasil survei dianalisis dan permasalahan utama telah diidentifikasi, pada Kamis, 11 Juli 2024, di balai kantor Desa Bilebante. Tujuan utama sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah dari rumah masing-masing. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sementara sampah anorganik dapat dijadikan ecobrik. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sampah yang dibuang sembarangan dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah. Narasumber yang diundang adalah Mba Putri Hadini Mayningsing, S.Tr.Kes. perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Tengah. Sosialisasi dilaksanakan di balai desa yang mudah diakses oleh masyarakat dari beberapa dusun yang disurvei.

Kegiatan pembuatan kompos organik sendiri ini, dilaksanakan pada tanggal 16 dan 20 Juli 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan di halaman rumah warga, Kegiatan tersebut dimentori oleh seorang yang *expert* di bidang pertanian, dan dihadiri oleh para warga Desa Bilebante. Materi yang disampaikan berupa pemanfaatan sampah dapur sebagai bahan dasar pembuatan kompos organik. Pada kegiatan tersebut dilakukan praktek langsung pembuatan kompos organik dari sampah dapur yang diikuti seluruh *audiens*. Adapun alat yang digunakan berupa wadah atau ember, dan *hands gloves*, dengan bahan yang terdiri dari sisa-sisa makanan, air cucian beras, larutan gula pasir, cairan EM4. Adapun langkah-langkah pembuatan kompos organik adalah:

1. Siapkan ember atau wadah yang akan digunakan sebagai tempat pembuatan kompos
2. Masukkan sisa-sisa makanan yang telah dicacah atau yang telah dihaluskan
3. Tuangkan air cucian beras, air ini digunakan sebagai habitat dari Bakteri yang akan mengurai sampah menjadi kompos
4. Tuangkan air larutan gula atau glukosa yang telah dingin, ini berfungsi sebagai makanan dari Bakteri
5. Tuangkan cairan EM4 secukupnya, ini berfungsi sebagai Bakteri Pengurai
6. Aduk semua bahan hingga tercampur rata
7. Tutup rapat, dan simpan di tempat yang tidak terkena cahaya matahari langsung
8. Tunggu selama 9-15 hari untuk dapat digunakan.

Kompos dinyatakan sempurna atau jadi jika setelah 15 hari ketika dibuka akan mengeluarkan aroma cuka yang menyengat, jika hanya berupa bau busuk, maka kompos dinyatakan tidak jadi, namun bisa ditambahkan cairan EM4 dan larutan air gula dan kembali disimpan untuk hasil yang maksimal.

sosialisasi meliputi presentasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Narasumber menyampaikan materi pengolahan sampah serta mempraktikkan cara membuat kompos dari sampah organik. Mahasiswa KKN juga menekankan pentingnya pengolahan sampah sebagai bagian dari Desa Wisata Hijau, mengingat mayoritas penduduk adalah petani yang dapat memanfaatkan kompos untuk pertanian mereka.

Kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu yang membuat penyampaian materi harus dipadatkan, dan beberapa warga masih memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang konsep yang disampaikan. Respon dari masyarakat dan perangkat desa sangat positif, dengan banyaknya peserta yang terlibat dalam diskusi dan menunjukkan keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan. Edukasi lingkungan yang disampaikan dalam sosialisasi ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat dapat dipengaruhi melalui peningkatan kesadaran dan pemahaman yang mendalam mengenai dampak perilaku tersebut terhadap lingkungan.

Dokumentasi:



Gambar 2. Sosialisasi bersama DLHK dan pembuatan kompos

3. Pembagian *Trashbag*

Pembagian *trashbag* merupakan langkah implementasi untuk mendorong masyarakat mulai memisahkan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan setelah sosialisasi, sebagai tindak lanjut dari pemahaman yang telah diberikan. Pembagian *trashbag* bertujuan untuk menyediakan alat yang diperlukan masyarakat agar mereka dapat memulai kebiasaan pemisahan sampah di rumah, yang merupakan langkah awal penting dalam pengelolaan sampah yang efektif. *Trashbag* diberikan kepada 15 warga di Dusun Tapon Timur, 3 perwakilan remaja di Dusun Karang Baru, dan 3 remaja di Dusun Tapon Barat. Pembagian dilakukan di tiga dusun yang telah disurvei dan menjadi fokus utama kegiatan. *Trashbag* didistribusikan secara langsung oleh tim KKN ke rumah-rumah warga, dengan prioritas diberikan kepada Dusun Tapon Timur karena lokasi posko mahasiswa berada di sana. Remaja dipilih sebagai penerima karena mereka dianggap sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi lingkungan sosial mereka.

Tantangan utama adalah memastikan bahwa *trashbag* digunakan sesuai dengan tujuan, mengingat beberapa warga masih memerlukan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya pemisahan sampah. Respon dari warga, terutama para remaja, sangat positif. Mereka berkomitmen untuk menggunakan *trashbag* sesuai dengan arahan yang telah diberikan dalam sosialisasi. Langkah ini didukung oleh Teori Difusi Inovasi dari Rogers (2003), yang menekankan bahwa inovasi, seperti pemisahan sampah di tingkat rumah tangga, dapat diterima dan diadopsi oleh masyarakat melalui agen-agen perubahan seperti remaja.

Dokumentasi



Gambar 3. Pembagian *Trashbag* Ke Warga

4. *Controlling*

Tahapan *controlling* dalam program ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Bilebante. *Controlling* dimulai segera setelah pelaksanaan pembagian *trashbag* dan sosialisasi, berlanjut hingga akhir program KKN. Tujuan *controlling* adalah untuk memastikan bahwa metode pengolahan sampah yang telah diajarkan diterapkan dengan benar oleh masyarakat, serta untuk memberikan bimbingan lebih lanjut jika diperlukan. *Controlling* dilakukan oleh mahasiswa KKN UNRAM 2024 dengan melibatkan partisipasi aktif dari warga yang telah dilatih dalam program sosialisasi sebelumnya dan hanya fokus pada rumah tangga yang telah menerima *trashbag* dan ikut serta dalam sosialisasi.

Controlling dilakukan melalui beberapa langkah utama:

1. Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk: Mahasiswa KKN membimbing warga dalam proses pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari sampah organik rumah tangga. Proses ini melibatkan pemisahan sampah organik basah, penambahan bakteri EM4, air cucian beras, dan air gula, serta pemantauan fermentasi selama 9 hari.
2. Pembuatan *Ecobrick*: Masyarakat diajari cara memanfaatkan sampah anorganik dengan membuat *ecobrick*, yang kemudian dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan. Setiap warga diminta untuk membuat setidaknya satu *ecobrick* sebagai bentuk komitmen mereka terhadap program ini.
3. Evaluasi dan Penghargaan: Sebagai bentuk apresiasi, mahasiswa KKN memberikan bingkisan kepada warga yang berhasil membuat pupuk organik dan *ecobrick* sesuai dengan standar yang telah diajarkan.

Kendala yang dihadapi selama *controlling* termasuk tantangan dalam memastikan konsistensi warga dalam menjalankan proses pengolahan sampah secara mandiri dan kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan untuk menjaga motivasi. Respon dari masyarakat sangat positif, terutama karena mereka mulai melihat manfaat ekonomi dari pupuk organik yang mereka hasilkan. Beberapa warga bahkan mulai merencanakan untuk menjual pupuk tersebut sebagai produk tambahan. Proses *controlling* ini berkaitan erat dengan Teori Perubahan Perilaku dari Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku masyarakat memerlukan fase penguatan agar kebiasaan baru dapat bertahan dalam jangka panjang. Proses bimbingan dan evaluasi yang dilakukan dalam *controlling*

membantu memperkuat perubahan perilaku warga dalam mengelola sampah (Lewin, 1951).

Dokumentasi:



Gambar 4. Pembagian hadiah partisipatif kepada warga pada kegiatan *controlling* terakhir

Program KKN di Desa Bilebante berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah serta mendorong praktik pemisahan sampah organik dan anorganik. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti akses sulit dan resistensi awal, tanggapan masyarakat positif dan perubahan perilaku mulai terlihat. Untuk memperkuat hasil ini, disarankan agar desa membangun fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), melanjutkan edukasi berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak warga, membentuk kelompok pengelolaan sampah berbasis komunitas, mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan pengembangan Desa Wisata Hijau, dan melakukan evaluasi rutin untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan yang berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN di Desa Bilebante berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah serta mendorong praktik pemisahan sampah organik dan anorganik. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti akses sulit dan resistensi awal, namun tanggapan yang diberikan Masyarakat berupa respon positif dan adanya perubahan perilaku yang mulai terlihat. Untuk memperkuat hasil ini, disarankan agar desa membangun fasilitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), melanjutkan edukasi berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak warga, membentuk kelompok pengelolaan sampah berbasis komunitas, mengintegrasikan pengelolaan sampah dengan pengembangan Desa Wisata Hijau, dan melakukan evaluasi rutin untuk menyesuaikan program dengan kebutuhan yang berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat atas penyelenggaraan KKN PMD Universitas Mataram tahun 2024 dan segala bentuk dukungannya yang telah diberikan sehingga kegiatan KKN ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Bilebante Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah, serta kepada

Desa Wisata Hijau atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama kegiatan KKN berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Indonesia. *Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Internet*.
- Latifatul, F. N. Afriezal, A., & Nur, K. R. M. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik Serta Manajemen Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah di Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*. Edisi Khusus.
- Lewin, K. (1951). *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers*. New York: Harper & Row.
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. Glencoe: Free Press.
- Setianingrum. R. B. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *Jurnal BERDIKARI*, 6(2)
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. New York: Free Press.
- Setyowati, R dan Surahma, A.M. (2013). Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(12).
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Kreatif Untuk Mengatasi Sampah Plastik. *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26-34.
- Suwerda, B. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta, CV. Rihama Rohima
- Suryani, E., Furkan, L. M., Serifudin., Muhdin., & Ali, M. (2021). Pengembangan Manajemen Pengolahan Sampah Menjadi Aneka Produk Yang Memiliki Nilai Ekonomis Tinggi Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pijot. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/809>.
- Suryani, D. (2019). Potensi Ekonomi dari Pengolahan Sampah Organik di Desa. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 8(2), 98-105.
- Tamyiz, dkk. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kedungsumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Science and Sosial Development*, 1(1).
- Wardhani, F. (2020). Edukasi Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 14(1), 45-56.
- Yuliani, R. (2021). Peran Remaja dalam Kampanye Lingkungan di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Sosial dan Lingkungan*, 12(3), 189-197.
- Yuwana, S. I. P & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate*. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/fordicate/article/view/1707>.